



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5141-5151

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Akhlak Siswa Kepada Guru di SMP Ma'arif Grabag Magelang Tahun 2023

Suryono^{1✉}, Mukh Nursikin²

Pasca PAI Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: suryono9798@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Akhlak Siswa Kepada Guru di SMP Ma'arif Grabag Magelang Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam internalisasi akhlak siswa kepada guru di SMP Maarif Grabag Magelang,. Responden Penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data-data tersebut dikumpulkan dengan divalidasi dari hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi akhlak siswa kepada guru diawali dengan peran guru PAI SMP Ma'arif Grabag Magelang tertuang dalam program intrakurikuler. Hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa, kurangnya kepedulian bagi guru dan karyawan untuk memberikan perhatian dan pengawasan terhadap perilaku siswa. Solusi yang dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan evaluasi secara berkala pada setiap kegiatan penanaman akhlak bagi para siswa dan peningkatan kompetensi guru serta membangun sikap kepedulian pada setiap guru agar bisa menjadi teladan bagi para siswanya.

Kata Kunci : *Peran Guru PAI, Internalisasi, Akhlak Siswa kepada Guru*

Abstract

The Role of PAI Teachers in Internalizing Students' Morals to Teachers at Ma'arif Middle School Grabag Magelang in 2023. This research aims to analyze the role of PAI teachers in internalizing students' morals to teachers at Maarif Middle School Grabag Magelang. Respondents for this research are the Principal, Deputy Head of Curriculum, PAI Teacher. This research uses a descriptive qualitative approach. This data was collected by validation from the results of observations and interviews. The research results show that the internalization of students' morals towards teachers begins with the role of PAI teacher at Ma'arif Grabag Magelang Middle School as stated in the intracurricular program. The obstacles faced are a lack of understanding and awareness of students, a lack of concern for teachers and employees to provide attention and supervision of student behavior. The solution is to carry out regular evaluation activities on each moral instillation activity for students and increase teacher competence and build a caring attitude in each teacher so that they can be role models for their students.

Keyword: *Role of PAI Teachers, Internalization, Students' Morals Teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional mengajarkan keterampilan, menciptakan karakter dan peradaban bangsa yang di dalamnya terdapat nilai kaitanya dalam pendidikan kehidupan bangsa. Tujuannya guna mengembangkan wawasan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadikan masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Sisdiknas No 20, 2003).

Tugas dan tanggung jawab seorang pendidik yakni mendorong keyakinan yang sesuai dan memperkuat kualitas keyakinan peserta didik dalam proses belajar mengajar, menasehati peserta didik, memiliki sikap lembut pada peserta didik dan mengajarnya dengan teknik yang tepat, tidak memanggil nama langsung ketika menegurnya, menyapa peserta didik sebelum dan sesudah proses belajar, menerapkan sistem sanksi selama proses belajar dan memberi reward pada peserta didik (Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, 2011).

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar ketika membimbing kepribadian peserta didik agar memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah. Kewajiban pendidik bukan saja sebagai pengajar yang berkewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan pada peserta didik, tetapi sebagai pendidik yang berkewajiban mengarahkan akhlak ataupun kepribadian yang baik pada peserta didiknya.

Internalisasi akhlak peserta didik kepada guru menjadi hal penting bagi guru Pendidikan Agama Islam. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam internalisasi akhlak akan berpengaruh dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai poin-poin akhlak itu sendiri. Dalam strateginya, guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab untuk

menjelaskan nilai-nilai akhlak tertentu agar memiliki rasa hormat, sopan santun, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, kepedulian, dan membantu peserta didik untuk memperhatikan, memahami serta melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring perkembangan zaman saat ini, terdapat banyak sekali kasus penyimpangan sosial yang terjadi dalam ruang lingkup pendidikan, kurangnya adab sopan santun serta perilaku tidak taat ataupun patuh kepada aturan yang berlaku, serta yang paling dominan yaitu membuat terkendalanya proses pembelajaran di sekolah (el mubarak, 2013).

Perilaku penyimpangan dilakukan oleh peserta didik yang terjadi dalam ruang lingkup sekolah menyebabkan keteraturan sekolah menjadi runyam, serta mengganggu proses berjalannya pembelajaran/pendidikan di sekolah, sehingga tujuan pendidikan nasional menjadi terhambat (Fitakila,2018).

Zaman modern seperti saat ini telah memberikan dampak yang besar terhadap lingkungan budaya serta rohani di dunia pendidikan. Secara spesifik di dunia pendidikan terutama adab peserta didik kepada guru telah mulai pudar, meski adabnya masih ada tetapi kebanyakan kurang tepat dalam menempatkannya. Dengan demikian permasalahan akhlak peserta didik kepada guru masih perlu dikaji kembali.

Sesuai latar belakang masalah tersebut terdapat problem yang menjadi sebuah keprihatinan mengenai akhlak yang merujuk pada dasar falsafah agama dengan kenyataan yang ada, peraturan yang sudah diterapkan akan tetapi tidak terlaksana dengan baik. Terdapat sebagian peserta didik yang berperilaku menyimpang, seperti halnya tidak mempunyai adab, sopan santun kepada guru di sekolah, kemudian melanggar aturan yang sudah ditetapkan pada sekolah.

Sesuai identifikasi masalah tersebut maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam internalisasi akhlak siswa kepada guru di SMP Ma'arif Grabag?
2. Apa faktor penghambat dan solusi internalisasi akhlak siswa kepada guru di SMP Ma'arif Grabag?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif guna memahami kejadian mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian yakni perilaku, persepsi, motivasi, tindakan serta lainnya, secara holistik dan dalam teknik deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam sebuah konteks terkhusus yang alamiah dengan menggunakan teknik naturalistik. Sedangkan pendekatan ataupun pola penelitian yang dipakai di penelitian ini mengenai

pola pendekatan penelitian deskriptif yakni penelitian dimaksudkan guna memaparkan proses aktualisasi, fakta-fakta, ataupun kejadian-kejadian secara urut dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi ataupun wilayah tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Akhlak Siswa Kepada Guru

Hasil observasi (22/09/2023), dapat diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00, diawali dengan berdoa dan membaca asma'ul husna, kemudian guru mengucapkan salam yang dijawab oleh siswa dan dilanjutkan pengisian presensi kehadiran siswa oleh guru. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan penyampaian materi yang akan diajarkan dan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan tenang, dimana siswa memperhatikan penjelasan dari guru.

Hasil wawancara dengan Ibu F selaku guru PAI, beliau mengatakan:

Ketika menyampaikan materi pelajaran ke siswa, selaku guru PAI saya berupaya untuk menggunakan berbagai metode agar siswa mudah memahami materi dan tidak bosan. Beberapa metode pembelajaran yang saya gunakan antara lain: metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan (22/09/2023).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak M selaku Kepala Sekolah yang mengatakan:

Pembelajaran yang disampaikan oleh ibu F selaku guru PAI cukup baik. Hal tersebut terlihat dari bagaimana beliau mengajarkan materi dengan berbagai metode, diantaranya; ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan (22/09/2023).

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan ibu Y selaku waka kurikulum, beliau mengatakan:

Kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh ibu F selaku guru PAI dengan menggunakan berbagai metode memudahkan siswa untuk memahami materi. Hal tersebut terlihat dalam RPP yang dibuat oleh ibu F yang memasukkan beberapa metode pembelajaran (22/09/2023).

Hasil studi dokumen dari kegiatan penelitian di SMP Ma'arif Grabag diperoleh dokumen RPP, foto aktivitas guru dan siswa.

2. Faktor Penghambat dan Solusi Internalisasi Akhlak Siswa Kepada Guru

a. Faktor Penghambat

Hasil wawancara dengan ibu F selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:

Dalam mengimplementasikan internalisasi akhlak siswa kepada guru, kami mengalami beberapa kendala, diantaranya; masih kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa akan arti pentingnya memiliki adab yang baik kepada guru, kurangnya perhatian dan kepedulian dari semua guru yang ada terkait dengan adab siswa kepada guru, lemahnya pengawasan terhadap perilaku siswa kepada guru (10/10/2023).

Hal sama disampaikan oleh bapak M selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Dalam proses pelaksanaan internalisasi akhlak siswa kepada guru di sekolah kami masih mengalami beberapa hambatan, diantaranya; masih kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa akan arti pentingnya memiliki adab atau sikap patuh kepada guru, masih kurangnya kepedulian dan keterlibatan dari semua guru yang ada terkait dengan adab siswa kepada guru, masih minimnya pengawasan terhadap perilaku siswa kepada guru (10/10/2023)

Keadaan tersebut dipertegas oleh pernyataan yang disampaikan oleh ibu Y selaku waka kurikulum. Dalam pernyataannya beliau mengatakan:

Belum terciptanya kesadaran dari semua pihak terhadap fokus masalah tentang akhlak siswa, belum semua guru memiliki perhatian dan kepedulian terkait adab siswa kepada guru dan kebanyakan dari mereka cenderung lebih fokus pada tugas mengajar mereka masing-masing, pengawasan terhadap perkembangan perilaku siswa di sekolah kami juga belum terlaksana dengan baik (10/10/2023).

b. Solusi

Hasil wawancara dengan bapak M selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

Solusi yang dapat kami lakukan untuk mengatasi berbagai hambatan implementasi internalisasi akhlak siswa kepada guru adalah dengan memberikan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya berperilaku baik terhadap guru. Mengajak dan melibatkan semua guru agar memiliki perhatian dan kesadaran terhadap perkembangan perilaku siswa kepada guru (20/10/2023).

Pendapat yang sama disampaikan oleh ibu F selaku guru PAI, beliau mengatakan:

Kami bersama-sama dengan guru yang lain berupaya bagaimana agar siswa memiliki pemahaman dan kesadaran untuk berperilaku yang baik terhadap guru. Kami meminta guru yang lain untuk terlibat aktif dalam implementasi internalisasi akhlak siswa (20/10/2023).

Dikuatkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Y selaku waka kurikulum yang mengatakan:

Saat ini kami selalu memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya berperilaku baik terhadap guru. Mengajak dan melibatkan semua guru agar

memiliki perhatian dan kesadaran terhadap perkembangan perilaku siswa kepada guru (20/10/2023).

Pembahasan

1. Peran Guru PAI Dalam Internalisasi Akhlak Siswa Kepada Guru

Peran guru PAI dalam mengajarkan materi adab siswa kepada guru di sekolah merupakan perihal penting untuk disusun rencana dan pelaksanaannya. Hal tersebut didasarkan pada RPP yang dibuat oleh guru PAI. Kemudian dengan adanya peran guru PAI mengenai wujud internalisasi akhlak siswa diharapkan dapat berjalan secara sistematis dan berkesinambungan.

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini meliputi persiapan tertulis, persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Sedangkan fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya untuk mencapai kompetensi dasar (Permendikbud No. 65, 2013). Mengingat pentingnya RPP dalam setiap pembelajaran di kelas oleh guru, makadari itu fungsi RPP menjadi statmen yang penting untuk diketahui yaitu setiap guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut digunakan sebagai kendali dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Mutu-tidaknya proses dan hasil pembelajaran sangat ditentukan oleh mutu- tidaknya RPP yang disusun (Sa'bani, 2017).

Pada konteks tersebut yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMP Ma'arif Grabag Magelang yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik. Dikatakan oleh bapak M selaku Kepala Sekolah SMP Ma'arif Grabag Magelang bahwa pembelajaran akhlak siswa kepada guru yang dilakukan oleh ibu F selaku guru PAI sudah baik. Hal tersebut terlihat dari bagaimana beliau mengajarkan materi dengan berbagi metode, diantaranya; ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan sehingga siswa memahami materi yang disampaikan. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Ibu Y selaku waka kurikulum beliau mengatakan:

Kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan untuk penanaman akhlak yaitu melalui pembuatan RPP pada masing-masih pelajaran di sekolah, selaku waka kurikulum saya memberikan arahan pada setiap guru agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki,

kemudian dituangkan pada pembuatan RPP dengan menginput aspek-aspek akhlak pada setiap pelajaran yang diajarkan, terlebih perihal akhlak yang menjadi prinsip utama di sekolah ini (28/09/2023).

Berawal dari bentuk pembuatan RPP dari masing-masing guru, menjadikan satu cara yang dilakukan ketika berlangsungnya guru dan peserta didik dalam KBM di kelas. Sehingga stakeholder sekolah terus menerus memberikan dorongan dan dukungan pada setiap guru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya demi meningkatkan kualitas belajar peserta didik di sekolah serta membentuk akhlak peserta didik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah (Restari & Rahman, 2021).

2. Faktor Penghambat dan Solusi Internalisasi Akhlak Siswa Kepada Guru

a. Faktor Penghambat

Hasil penelitian yang didapatkan di SMP Ma'arif Grabag dijumpai beberapa faktor penghambat, antara lain sebagai berikut:

1) Siswa

Siswa kurang memiliki pemahaman dan kesadaran akan arti pentingnya memiliki adab kepada guru. Tingkatan pemahaman siswa yang beranekaragam atau beda antara siswa yang satu dan yang lain, menyebabkan terhambatnya proses internalisasi ini terjadi karena butuh menggunakan beberapa metode, pendekatan, dan model. Sehingga membutuhkan waktu yang lama (Nur Hakim. *Awwaliyah Jurnal PGMI*, Vol 4, No 2, 2021). Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga seseorang akan mengerti apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya akan sesuatu yang ditekuni ataupun dijalankan (Rahmaniah. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol 17, No 2, 2022).

2) Guru

Guru masih kurang memiliki perhatian dan kepedulian terkait dengan adab siswa kepada guru. Guru sebagai pendidik di sekolah memberi pengaruh besar kepada peserta didik terhadap internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah, oleh sebab itu guru harus merasa diawasi oleh peserta didiknya dalam artian perilaku dan sikapnya seorang guru akan ditiru oleh peserta didiknya. Dengan demikian seorang guru harus memiliki karakter yang baik dan menjadi seorang pendidik berkarakter serta bersedia menjadi *role model* akhlakul karimah untuk peserta didiknya tentunya untuk suksesnya proses pembelajaran dan terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang mantap (Siti Muzianah. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol 2, No 1, 2017).

3) Sekolah

Lemahnya pengawasan dari pihak sekolah terhadap perkembangan perilaku siswa kepada

guru. Beberapa hal yang menyebabkan kurang maksimalnya pengawasan terhadap siswa diantaranya, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mengawasi perkembangan peserta didik serta minimnya warga sekolah yang ikut andil dalam mengawasi perkembangan peserta didik di luar jam sekolah (Imam Mashuri, Ahmad Azis Fanani. *Jurnal Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol XIX, No 1, 2021).

b. Solusi

Beberapa faktor penghambat yang terjadi di SMP Ma'arif Grabag, maka sebagai langkah solusi untuk mengatasi hal tersebut yang dilakukan antara lain:

- 1) Memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar memiliki adab atau berperilaku baik kepada guru.

Seperti disampaikan oleh bapak M selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa Kami Tidak henti-hentinya untuk melakukan sosialisasi kepada peserta didik akan arti pentingnya memiliki akhlak yang baik, tidak terkecuali adab siswa kepada guru. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu F selaku guru PAI yang mengatakan bahwa Dalam memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran agar siswa memiliki akhlak yang baik kepada guru, selalu kami sampaikan nilai-nilai akhlak tersebut dalam berbagai kesempatan, baik saat pelajaran materi tentang akhlak maupun kesempatan lain di luar pelajaran. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Y selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa selaku waka kurikulum saya menyarankan kepada semua guru agar di saat mengajar untuk menyisipkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didik.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau menafsirkan sesuatu. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga seseorang akan mengerti apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya akan sesuatu yang ditekuni ataupun di jalankan (Rahmaniah. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol 17, No 2, 2022).

- 2) Melibatkan semua guru dan seluruh warga sekolah yang ada untuk ikut andil dalam mengimplementasikan internalisasi akhlak siswa kepada guru di sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak M selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa saat ini kami sedang berupaya untuk melibatkan semua guru, untuk terlibat aktif, saling mengisi, dan saling melengkapi satu sama lain terkait dengan implementasi internalisasi akhlak siswa kepada guru. Hal tersebut dikuatkan oleh ibu F selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa melalui kebijakan yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah, di sekolah kami saat ini menuntut keterlibatan kepada semua guru untuk ikut serta mendukung implementasi internalisasi akhlak siswa kepada guru. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Y selaku waka kurikulum yang mengatakan bapak kepala sekolah mengajak semua

pihak agar ikut mendukung dan bertanggung jawab terhadap implementasi internalisasi akhlak siswa kepada guru.

Guru sebagai pendidik di sekolah memberi pengaruh besar kepada peserta didik terhadap internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah, oleh sebab itu guru harus merasa diawasi oleh peserta didiknya dalam artian perilaku dan sikapnya seorang guru akan ditiru oleh peserta didiknya (Siti Muzianah. OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol 2, No 1, 2017).

3) Mengajak semua pihak untuk ikut melaksanakan pengawasan terhadap perkembangan perilaku siswa kepada guru di sekolah. Sebaik apapun sebuah program tanpa disertai dengan pengawasan yang baik maka hasilnya tidak akan maksimal.

Sebagaimana disampaikan oleh bapak M selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa terkait pengawasan perilaku siswa kepada guru yang belum berjalan, kami mengajak kepada semua pihak untuk dapat melakukan pengawasan secara periodik dan berkesinambungan terhadap perkembangan perilaku siswa kepada guru, dengan harapan agar siswa memiliki adab yang baik kepada guru dapat terwujud .

Hal tersebut sependapat dengan apa yang disampaikan oleh ibu F selaku guru PAI yang mengatakan bahwa Keterlibatan semua pihak untuk ikut melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa kepada guru seperti yang diprogramkan oleh bapak kepala sekolah menjadi kunci suksesnya program tersebut. Pendapat tersebut dikuatkan oleh ibu Y selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa Terkait dengan adab siswa kepada guru menjadi tanggung jawab semua pihak untuk ikut mengawal dan melakukan pengawasan terhadap program tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya dalam implementasi internalisasi akhlak siswa kepada guru di SMP Ma'arif Grabag Magelang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler. Mengacu dari perkembangan zaman serta keputusan yang diatur oleh pemerintah (Kemenag & Kemendikbud) menjadikan suatu proses penanaman akhlak siswa kepada guru di sekolah harus dilaksanakan, Sehingga di SMP Ma'arif Grabag Magelang menerapkan kebijakan tersebut yang dilaksanakan oleh para gurudan karyawan, dengan memberikan contoh pelayanan yaitu bersama-sama membentuk sebuah pembiasaan pada siswa untuk mentaati aturan-aturanyang berlaku di sekolah dan pada setiap kegiatan dapat di internalisasikan dengan nilai-nilai akhlak di dalamnya.

Pelaksanaan implementasi internalisasi akhlak siswa kepada guru di SMP Ma'arif Grabag Magelang melalui kegiatan utama yaitu intrakurikuler engan maksud agar penanamanakhlak siswa kepada guru dapat tersampaikan pada ruang lingkup pembelajaran di sekolah yang dikemas dengan menanampakan nilai-nilai akhlakul karimah.

Seiring berjalannya kegiatan-kegiatan tersebut juga terdapat beberapa problematika yang terjadi di dalamnya, diantaranya yaitu Kurangnya perhatian yang dilakukan oleh pendidik/guru pada pelaksanaan implementasi internalisasi akhlak siswa kepada guru di sekolah, dengan merujuk tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam mendidik serta mengembangkan karakter peserta didik. Kemudian solusi yang tepat untuk mencegah/menanggulangi permasalahan tersebut dengan mengevaluasi pada setiap kegiatan baik itu secara subjeknya ataupun jenis kegiatan yang diberlakukan pada ruang lingkup sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. 2020. Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Adab Murid Kepada Guru Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim. AS-SALAM: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 4 No. 2, Agustus 2020.
- Abdurrahman, Muhammad. 2016. Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia. Jakarta: Rajawali Pers
- Aidil Syahfitra, M. Asro. 2019. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa SD Negeri 1 Cibugel. AL KHIDMAT : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (e-ISSN : 2654-4431 , p-ISSN :2623-2006) Vol.2 No. 2, 2019
- Baidowi, A. 2020. Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam. EDUCARE: Journal of Primary Education, Vol. 1, No. 3. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i3>
- Hairul Fauzi. 2023. Adab Murid Kepada Guru Pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayatul Hidayah. AT-TA'LIM: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Vol 05 No. 01, April 2023.
- Heri Susanto, Aji Setiaji, Neneng Sulastri. 2022. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa. Jurnal Edumaspul Vol 06 No.01, 2023.
- Jakaria Umro. 2022. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Di SMP Negeri 8 Pasuruan. Jurnal Al-Makrifat, Vol 7, No 1, April 2022
- Kama Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin. 2016. Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berakhlak. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Majid, Abdul, dkk. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Zainul Umam. 2022. Aqidah Akhlak Contributors People Voice and Builders Akhlakulkarimah. International Journal of Contemporary Islamic Education Vol. 4 No.

1, 2022

- Sagala Syaiful. 2013. Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan. Jakarta: Kencana.
- Sri Haningsih dkk. 2022. Model Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak. Yogyakarta: Ull Press Yogyakarta.
- Sri Lestari, S.Pd, M.Si. 2020. Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. Semarang: CV.Pilar Nusantara
- Syahbudin. 2019. Membumikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini. Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA).
- Toto Nugroho, M., & Nurdin. 2021. Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, Vol.1 No.3 <https://doi.org/10.37251/jee.v1i3.136>
- Utami, S. W. 2019. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, Vol.1 No.4. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. 2020. Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol.5 No.1 [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)